



## Penyaluran Kredit terhadap Rentabilitas pada Bank Pembangunan Daerah

*(Distribution of Credit to Rentability at Regional Development Banks)*

**Nur Albait<sup>1)</sup>, Aftoni Sutanto<sup>2)</sup>, Agus Siswanto<sup>3)</sup>,**  
Magister Manajemen, Universitas Ahmad Dahlan  
Kampus 2 Jalan Pramuka 42, Sidikan Yogyakarta . 55161  
E-Mail: [nuralbait@gmail.com](mailto:nuralbait@gmail.com)\*

Doi: <https://doi.org/10.35606/jabm.v29i2.1108>

### **Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM),**

Vol. 29

No. 02

Halaman 114-119

Bulan Oktober, Tahun 2022

ISSN 0854-4190

E-ISSN 2685-3965

### **Informasi Artikel**

Tanggal Masuk:

**20 September 2022**

Tanggal Revisi:

**26 Oktober 2022**

Tanggal Diterima:

**28 Oktober 2022**

### **Abstract**

*This study aims to analyze lending on profitability at BPD Bank South Sumatra (Sumsel) - Bangka Belitung (Babel). The quantitative descriptive method is used to calculate the LDR, ROA, and BOPO formulas in the period 2017 to 2021. The results show that loan disbursement is BPD Sumsel-Babel has increased in 2020 due to the Covid-19 pandemic in line with an increase in ROA, so that the bank's financial condition is still in good health. Based on the calculations of ROE, ROA, and BOPO the results show the situation is in good health. This is evident from the calculations made carried out for LDR = 77.07% is between 50 - 85%; ROA = 1.93% is above 1.25%, while BOPO = 80.68% is less than 96%.*

**Keywords:** *Operating expense to operating income; Rentability; ROA*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyaluran kredit terhadap rentabilitas pada Bank BPD Sumatera Selatan (Sumsel) - Bangka Belitung (Babel). Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung rumus LDR, ROA, dan BOPO pada periode 2017 sampai dengan 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan BPD Sumsel-Babel mengalami peningkatan pada tahun 2020 karena adanya pandemi Covid-19 sejalan dengan peningkatan ROA, sehingga kondisi keuangan bank tetap dalam kondisi sehat. Berdasarkan perhitungan ROE, ROA, dan BOPO hasilnya menunjukkan situasi dalam kondisi sehat. Hal ini tampak dari perhitungan yang dilakukan untuk LDR = 77.07% berada diantara 50 - 85%; ROA=1, 93% berada di atas 1, 25%, sedangkan BOPO= 80.68% berada kurang dari 96%.*

**Kata kunci:** *BOPO; Rentabilitas; ROA*

## PENDAHULUAN

Suatu perusahaan membutuhkan modal yang cukup untuk memenuhi semua keperluan internalnya, namun seringkali modal sendiri yang dimiliki tidak dapat menutupi semua kebutuhan yang ada. Oleh karena itu, perusahaan dapat meminjamnya kepada pihak ketiga. Salah satu lembaga yang dapat memberikan pinjaman atau penyaluran kredit adalah pihak perbankan. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh lembaga perbankan merupakan salah satu kegiatan yang ditujukan untuk membantu seseorang atau perusahaan yang memerlukan guna membiayai kebutuhan investasi atau operasionalnya (Panuntun & Sutrisno, 2018). Untuk menyalurkan kredit, pihak bank harus memperhatikan risiko yang akan dihadapi, karena kredit yang tinggi dapat menurunkan rentabilitas dan berakibat pada kerugian terhadap bank yang bersangkutan (Arianti, Andini, & Arifati, 2016; Sari, 2013). Untuk meminimalisir risiko kredit, bank harus menetapkan kebijakan dan prosedur penyaluran kredit yang baik, serta meningkatkan efisiensi operasional. Efisiensi operasional dapat ditingkatkan dengan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan. Dengan demikian jika efisiensi operasional dapat ditingkatkan, maka akan dapat meningkatkan rentabilitasnya (Bukian & Sudiarta, 2016; Musyarofatun, 2013; Puspa, Putra, Gani, & Hamzah, 2021).

Rentabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator, diantaranya melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang dilakukan oleh Ihsan, Ulfah, and Azis (2017). Mereka menggunakan ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan, sedangkan ROE ditujukan untuk mengukur seberapa besar pengambilan prive atas modal yang disetorkan oleh pemegang saham terhadap perusahaan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ROA dan ROE pada bank yang diteliti menunjukkan hasil yang baik, 1,36% untuk ROA dan 1,28% untuk ROE. Hasil penelitian lain terkait dengan rentabilitas bank disampaikan oleh Prasetyo (2012). Ia menyampaikan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat tinggi yang ditunjukkan dengan nilai ROA sebesar 1,81%.

Selanjutnya hasil penelitian terkait dengan penyaluran kredit dari bank menunjukkan hasil sebagai berikut: rasio-rasio yang digunakan untuk menjadi pertimbangan dalam penyaluran kredit yang terdiri atas CAR, DPK, NIM, NPL secara bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan (Dewi & Ariyanto, 2018; Parenrengi & Hendratni, 2018; Romlia & Alieb, 2017). Hasil yang berbeda diungkapkan oleh beberapa peneliti berikut yang menyatakan bahwa penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Kurniawati, 2012; Warnayanti & Dewi, 2018). Merujuk pada beberapa hasil penelitian yang diungkapkan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penyaluran kredit terhadap rentabilitas Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan (Sumsel) -Bangka Belitung (Babel).

## METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif yang digunakan dalam kajian ini dimaksudkan untuk gambaran tentang penyaluran kredit yang dilakukan Bank Sumsel-Babel terkait dengan rentabilitas yang dihasilkan. Data diperoleh dari laporan keuangan gabungan Bank Sumsel - Babel untuk periode 2017 sampai dengan 2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: (1) Penyaluran kredit yang merupakan jumlah penyediaan dana oleh Bank Sumsel-Babel kepada debitur dengan kesepakatan akan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu, serta bunga yang harus dibayarkan sesuai ketentuan bank. (2) Rentabilitas merupakan kemampuan bank Sumsel-Babel untuk memperoleh laba. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif melalui perhitungan rasio berikut ini.

- Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan rumus total kredit di bagi dana pihak ketiga X 100%
- Return On Asset (ROA) dengan rumus laba sebelum pajak dibagi rata-rata total aktiva X 100%

- Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dengan rumus beban operasional di bagi pendapatan operasional X 100%.

Selanjutnya hasil perhitungan ini disimpulkan berdasarkan kriteria berikut.

- $LDR < 100\%$  dengan rincian sehat (50%-85%), cukup sehat (85%-100% atau  $<50\%$ ) sedangkan kriteria tidak sehat ditunjukkan dengan rasio sebesar  $>100\%$
- $ROA > 0,5\%$  dengan rincian sehat ( $>1,25\%$ ), cukup sehat (0,5%-1,25%) sedangkan kriteria tidak sehat ditunjukkan dengan rasio sebesar  $<0,5\%$ .
- $BOPO < 96\%$  dengan rincian sehat ( $<94\%$ ), cukup sehat (94%-96%) sedangkan kriteria tidak sehat ditunjukkan dengan rasio sebesar  $>96\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui laporan keuangan Bank Sumsel-Babel untuk periode 2017-2021. Tabel berikut menunjukkan kondisi keuangan Bank Sumsel-Babel setelah dilakukan penghitungan atas LDR, ROA, dan BOPO.

**Tabel 1** Loan to Deposit Ratio dan Rasio Rentabilitas  
PT. Bank BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung Tahun 2017-2021

Tahun	LDR	ROA	BOPO
2017	78,97%	1,83%	80,81%
2018	71,36%	1,93%	78,80%
2019	76,26%	1,86%	81,91%
2020	83,13%	2,00%	81,59%
2021	75,63%	2,01%	77,23%
<b>Rata-rata</b>	<b>77.07%</b>	<b>1.93%</b>	<b>80.68</b>
Kriteria sehat	$<100\%$ dengan rincian sehat (50%-85%), cukup sehat (85%-100% atau $<50\%$ ) sedangkan kriteria tidak sehat ditunjukkan dengan rasio sebesar $>100\%$	$>0,5\%$ dengan rincian sehat ( $>1,25\%$ ), cukup sehat (0,5%-1,25%) sedangkan kriteria tidak sehat ditunjukkan dengan rasio sebesar $<0,5\%$ .	$<96\%$ dengan rincian sehat ( $<94\%$ ), cukup sehat (94%-96%) sedangkan kriteria tidak sehat ditunjukkan dengan rasio sebesar $>96\%$ .

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan hal-hal berikut ini.

Pada tahun 2017 nilai LDR pada PT. Bank BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung tahun 2017 sebesar 78,97%. Hal ini menjelaskan bahwa sebesar 78,97% dari dana pihak ketiga digunakan untuk menyalurkan kredit. Rasio ini termasuk dalam kriteria sehat yaitu berada diantara 50%-85%. Tingkat Rentabilitas yang dihitung melalui ROA sebesar 1,83%. Besarnya rasio ini termasuk dalam kriteria sehat yaitu  $>1,25\%$ , artinya pengelolaan aktiva Bank dapat berjalan dengan baik sehingga diperoleh laba sebesar 1,83% dari rata-rata total aktiva. Selanjutnya nilai BOPO sebesar 80,81%. Besarnya rasio ini termasuk dalam kriteria sehat yaitu  $<94\%$ , artinya Bank mampu mengelola efisiensi operasionalnya sehingga penerimaan

operasional yang didapatkan lebih tinggi daripada tanggungan beban operasionalnya sehingga menghasilkan laba.

Tahun 2018 LDR sebesar 71,36% yang menunjukkan bahwa sebesar 71,36% dari dana pihak ketiga digunakan untuk menyalurkan kredit. Rasio ini mengalami penurunan sebesar 7,61% dari tahun sebelumnya, artinya pada tahun ini lebih banyak dana pihak ketiga yang digunakan untuk kegiatan operasional bank yang lain dibandingkan untuk penyaluran kredit, tetapi kondisi ini masih termasuk dalam kriteria sehat. Tingkat rentabilitas yang dihitung ROA pada periode ini senilai 1,93%. Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0,1% dari tahun 2017, yang menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengelola aktiva bank mengalami peningkatan, rasio ini termasuk dalam kriteria sehat yakni >1,25%. Selanjutnya Rasio BOPO sebesar 78,80%, rasio ini mengalami penurunan sebesar 2,01% dari tahun 2017, yang menunjukkan bahwa kemampuan Bank dalam mengelola efisiensi operasionalnya meningkat dari tahun sebelumnya, namun besarnya rasio ini termasuk dalam kriteria sehat yaitu <94%.

Tahun 2019 LDR sebesar 76,26% dari dana pihak ketiga digunakan untuk menyalurkan kredit. Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 4,9% dari tahun 2018, artinya proyeksi keuntungan yang diharapkan untuk dicapai terpotong dan dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional, selain untuk penyaluran kredit jadi lebih sedikit dari tahun lalu, Rasio ini termasuk dalam kriteria sehat. ROA senilai 1,86%, yang menunjukkan terjadi penurunan senilai 0,07% dari periode sebelumnya, sehingga hal ini berarti kemampuan untuk mengelola aktiva bank mengalami penurunan walaupun tetap termasuk dalam kriteria sehat yakni >1,25%. Selanjutnya Rasio BOPO sebesar 81,91% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 3,11%. Artinya kemampuan Bank dalam mengelola efisiensi operasionalnya menurun dari tahun sebelumnya, namun masih termasuk dalam kriteria sehat yaitu <94%.

LDR untuk periode 2020 sebesar 83,13% hal ini menunjukkan bahwa dana dari pihak ketiga dimanfaatkan sebagai penyaluran kredit sebesar jumlah tersebut. Rasio ini mengalami peningkatan senilai 6,87% dari periode sebelumnya, artinya jumlah dana sebesar 83,13% dari pihak ketiga dimanfaatkan untuk menyalurkan kredit lebih tinggi dari tahun 2019, tetapi rasio ini masih masuk dalam kriteria sehat. ROA 2% mengalami peningkatan senilai 0,14% dari tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengelola aktiva bank mengalami peningkatan dan masih termasuk dalam kriteria sehat yakni >1,25%. Nilai BOPO sebesar 81,59%, mengalami ini mendapati penurunan sebesar 0,32% dari periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan Bank dalam mengelola efisiensi operasionalnya, besarnya rasio ini termasuk dalam kriteria sehat yaitu <94%.

Pada tahun 2021 LDR sebesar 75,63% yang artinya bahwa sebesar 75,63% dari dana pihak ketiga digunakan untuk penyaluran kredit. Rasio ini mengalami penurunan sebesar 7,5% dari tahun 2020, artinya pada tahun ini jumlah dana pihak ketiga dimanfaatkan sebagai penyaluran kredit lebih sedikit dari tahun sebelumnya, namun kondisi ini masih termasuk dalam kriteria sehat karena berada pada kisaran 50%-85%. Tingkat rentabilitas yang dikalkulasi melalui ROA pada tahun ini sebesar 2,01%. Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0,01% dari tahun 2020, yang menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengelola aktiva bank mengalami peningkatan, berarti adanya biaya lain yang dikeluarkan Bank untuk menstabilkan keuangan. Kondisi ini masih termasuk dalam kriteria sehat yakni >1,25%. Selanjutnya Rasio BOPO sebesar 77,23%. Rasio ini mengalami penurunan sebesar 4,36% dari tahun 2020. Besarnya rasio ini termasuk dalam kriteria sehat yaitu <94%, tetapi mengalami penurunan artinya kemampuan Bank dalam mengelola efisiensi operasionalnya meningkat dari tahun sebelumnya.

Krisis keuangan yang terjadi akibat pandemi COVID 19 pada awal tahun 2020, menyebabkan volume penyaluran kredit yang diukur dengan LDR mengalami peningkatan dibanding Tahun 2019, hal ini menjadi sesuatu yang tidak lazim karena seluruh sektor berdampak dan resiko pengelolaan aktiva bisa mengakibatkan terjadinya kredit macet. Pada saat LDR pada Tahun 2020 menjadi penyaluran kredit dengan jumlah kenaikan yang tertinggi,

untungnya ROA juga mengalami peningkatan sehingga kondisi Bank Sumsel-Babel dalam keadaan baik dan sehat, selain itu rasio BOPO mengalami peningkatan juga. Hal ini berarti juga biaya operasional yang ditanggung cukup tinggi. Pada awal pandemi Covid-19 BPD Bank Sumsel-Babel mencapai puncak dalam penyaluran kredit tetapi tidak dapat menekan biaya beban operasional yang ditunjukkan dengan Beban operasional terhadap pendapatan operasional, sehingga BOPO yang ikut naik juga.

Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung pada Tahun 2021 mempengaruhi penyaluran kredit yang dilaksanakan dari BPD Bank Sumsel-Babel dengan adanya penurunan yang cukup drastis, untungnya pengelolaan aktiva yang masih naik sebesar 0,1%, dari tahun 2020 sangat membantu. BPD Bank Sumsel-Babel juga segera melakukan tindakan dengan menekan biaya operasional, sehingga dapat menyeimbangkan keuangannya. Puncaknya terjadi di tahun 2021 yang ditunjukkan dengan hanya mampu menyalurkan kredit dana pihak ketiga sebesar 75,63%, yang berarti ada dana sebesar 24,37% mengendap tidak tersalurkan, hal ini menjadi kerugian bagi Bank Sumsel Babel, atau keuntungan yang diharapkan tidak tercapai dengan maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, berikut disampaikan kesimpulan sebagai berikut. Pada saat volume penyaluran kredit yang diukur melalui LDR menurun, laba juga mengalami penurunan yang ditunjukkan melalui ROA, akibatnya rentabilitas BPD Bank Sumsel-Babel juga mengalami penurunan. Pada saat volume penyaluran kredit yang dinilai melalui LDR mengalami peningkatan, maka laba yang dihasilkan juga mengalami peningkatan yang diukur melalui ROA. Selanjutnya perbandingan beban operasional yang ditimbulkan terhadap pendapatan operasional yang dinilai melalui BOPO juga mengalami penurunan. Pada saat volume penyaluran kredit yang dinilai melalui LDR meningkat, maka BOPO mengalami penurunan.

Penelitian ini memiliki kontribusi secara teoritis untuk memperluas cakupan pembahasan mengenai volume penyaluran kredit serta rentabilitas di bidang perbankan. Selain itu diharapkan pihak perbankan dapat memperhatikan volume penyaluran kredit dengan memperhatikan kondisi yang ada agar rentabilitas dapat ditingkatkan. Penelitian ini hanya mengungkapkan tentang penyaluran kredit terhadap rentabilitas perbankan, karena masih banyak variabel lain yang dapat diteliti untuk mengetahui kinerja keuangan bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, D., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Pengaruh bopo, nim, npl dan car terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di bursa efek Indonesia periode tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Bukian, N., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1189-1221.
- Dewi, N. P. I. P., & Ariyanto, D. (2018). Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Tingkat Penyaluran Kredit pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1164-1189.
- Ihsan, I. N., Ulfah, Y., & Azis, M. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank melalui pendekatan likuiditas solvabilitas dan rentabilitas. *Jurnal Manajemen*, 9(1), 24-30.

- Kurniawati, A. (2012). Pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA). *Journal Of Management*, 1(2).
- Musyarofatun, L. D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Magelang. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).
- Panuntun, B., & Sutrisno, S. (2018). Faktor Penentu Penyaluran Kredit Perbankan Studi Kasus Pada Bank Konvensional Di Indonesia. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 57-66.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal manajemen strategi dan aplikasi bisnis*, 1(1), 9-18.
- Prasetyo, L. (2012). Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Kodifikasi*, Volume 6 (No. 1 ), 99-116.
- Puspa, D. R., Putra, A. H. P. K., Gani, A. A., & Hamzah, F. F. (2021). Pengaruh Efisiensi Operasi, Produktivitas Aktiva Dan Pendanaan Utang Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Perusahaan Pembiayaan Konsumen Di Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 2(2).
- Romlia, H., & Alieb, M. (2017). Diterminan Penyaluran Kredit dan Implikasinya Terhadap Kinerja Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 15*(No.1), 62-76.
- Sari, G. N. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di indonesia (periode 2008.1-2012.2). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Warnayanti, K. A., & Dewi, S. K. S. (2018). Peran Risiko Kredit Dalam Memoderasi Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan BOPO Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.7(No.1), 105-133. doi: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i01.p05>